

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Turki Utsmani sebelum Perjanjian Berlin 1878 berada dalam situasi yang lemah, baik dari sisi politik maupun ekonomi. Reformasi di masa Sultan Mahmud II hingga *Tanzimat* memang bertujuan memodernisasi negara, namun berbagai persoalan internal seperti krisis keuangan, lemahnya administrasi, serta ketergantungan utang luar negeri belum mampu diselesaikan. Di sisi lain, meningkatnya gerakan nasionalisme di Balkan, terjadinya Perang Rusia–Turki Utsmani (1877–1878), dan adanya Perjanjian San Stefano 1878 memperburuk stabilitas Turki Utsmani pada awal masa Sultan Abdul Hamid II.

2. Menunjukkan bahwa Perjanjian Berlin 1878 lahir sebagai hasil diplomasi negara-negara besar Eropa untuk menyeimbangkan kekuatan politik pasca Perang Rusia dan Turki Utsmani (1877–1878). Isi perjanjian tersebut mengubah banyak ketentuan Perjanjian San Stefano dan berdampak besar terhadap wilayah Balkan. Turki Utsmani kehilangan sebagian pengaruh politiknya, sementara negara-negara Eropa memperoleh kesempatan memperluas dominasi diplomatik dan ekonomi di kawasan tersebut.

3. Menjelaskan bahwa dampak Perjanjian Berlin 1878 terhadap Turki Utsmani pada masa Sultan Abdul Hamid II

sangat besar. Dalam bidang politik, perjanjian ini memperlemah kedaulatan Turki Utsmani melalui hilangnya wilayah, berkembangnya nasionalisme, dan meningkatnya intervensi asing. Adapun di bidang ekonomi, yaitu beban utang luar negeri yang semakin bertambah hingga memunculkan pengawasan keuangan asing melalui *Ottoman Debt Public Administration* (OPDA). Kondisi tersebut menyebabkan Turki Utsmani semakin bergantung kepada negara-negara Eropa dan mempercepat proses kemundurannya menjelang abad ke-20.

B. Saran

Penelitian mengenai Perjanjian Berlin 1878 dan Turki Utsmani masih memiliki ruang kajian yang luas untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperdalam pembahasan mengenai hubungan diplomasi antara Turki Utsmani dan negara-negara Eropa secara lebih spesifik, terutama terkait peran Inggris, Rusia, dan Jerman dalam menentukan kebijakan politik di Balkan. Selain itu, penggunaan sumber primer berbahasa Turki Utsmani, Prancis, maupun Inggris akan memperkuat validitas penelitian sejarah yang berkaitan dengan diplomasi internasional abad ke-19.

Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian mengenai dampak sosial dan budaya akibat Perjanjian Berlin terhadap masyarakat Muslim di Balkan maupun di Turki Utsmani. Dengan demikian, historiografi Turki Utsmani tidak hanya berfokus pada aspek politik dan ekonomi, tetapi memperlihatkan perubahan kehidupan masyarakat di masa itu.